

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah satu-satunya agama yang sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip *illahiyyah*. Segala pembahasan yang berkaitan dengan ekonomi Islam sebagai ekonomi *illahiyyah* berpijak pada ajaran tauhid *uluhiyyah*. Ketika seorang mengesakan dan menyembah Allah SWT, dikarenakan kapasitas Allah SWT sebagai dzat yang wajib disembah dan juga tidak disekutukan. Hal ini yang kemudian berimplikasi pada adanya niat yang tulus, bahwa segala pekerjaan yang dikerjakan oleh manusia adalah dalam rangka ibadah kepada Allah SWT, sebagai satu bentuk penyembahan kepada-NYA. Termasuk ketika seseorang melakukan segala kegiatan ekonomi dalam kesehariannya.¹

Dalam sektor lembaga keuangan, ada beberapa alat yang digunakan untuk membumikan Ekonomi Islam diantaranya adalah dengan keberadaan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). Lembaga ini mempunyai fungsi dan manfaat yang luar biasa hebatnya dalam menyejahterakan umat terutama kalangan menengah kebawah, melalui berbagai program dan produk yang

¹ Ika Yunia fauziyah dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasyid Al-Syariah*, Cetakan Pertama, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014. h.8.

telah ditawarkan. BMT merupakan badan usaha indukan koperasi yang kini dikenal dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) ataupun Koperasi simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS).

Tahun 2015 merupakan tahun dimana lembaga keuangan mikro syariah lebih tepatnya seperti KSPPS BMT NU SEJAHTERA mengalami pertumbuhan sangat pesat.²

Berikut tabel perkembangan aset dari tahun 2012-2015.

Tabel 1.1
Perkembangan Aset dan Piutang/ Pembiayaan
KSPPS BMT NU SEJAHTERA

Tahun	Aset	Piutang /Pembiayaan	Prosentase Piutang: Aset
2012	Rp.108.143.558.108,00,-	Rp.83.550.925.045,00,-	0,77%
2013	Rp.138.458.470.136,00,-	Rp.82.945.308.800,00,-	0,59%
2014	Rp.163.267.446.910,00,-	Rp.89.284.684.121,00,-	0,54%
2015	Rp.168.071.486.117,00,-	Rp.119.201.447.697,00,-	0,70%

Sumber : Data sekunder yang telah diolah.

Pada awal posisi laporan keuangan akhir tahun 2012 tercatat total aset Rp.108.143.558.108 dan total piutang/pembiayaan Rp.83.550.925.045 dengan prosentase 0,77%.Jumlah aset tahun 2013 Rp.138.458.470.136 dan total piutang/pembiayaan Rp.82.945.308.800 dengan prosentase 0,59%.Jumlah aset pada tahun 2014 Rp.163.267.446.910 dan total piutang/pembiayaan Rp.89.284.684.121 dengan prosentase 0,54%. untuk posisi terakhir yaitu jumlah aset pada

² Hasil wawancara dengan HRD. KSPPS BMT NU Sejahtera. Sakdullah S.,Pd. Pada 3 Desember 2015

tahun 2015 Rp.168.071.486.117 dan total piutang/ pembiayaan yang disalurkan menjadi Rp.119.201.447.697 dengan prosentase 0,70%.³

Angka tersebut bukanlah angka yang kecil bagi sebuah Lembaga Keuangan Syariah yang memfokuskan sasarannya di kalangan *middle-low*, tetapi tidak juga menutup kemungkinan untuk kalangan *middle-up* untuk ikut terjun dalam BMT ini. Disisi lain, perkembangan yang pesat juga harus diimbangi dengan berbagai hal yang dapat menyokong pertumbuhan dan perkembangan di segala sisi operasionalitas, misalnya dari sisi pengawasan. Tetapi kemudian pengawasan juga menimbulkan beberapa problema, pengawas bukan merupakan karyawan yang bisa menjadi alat penggerak operasional seperti *Teller*, *Customer Service*, dan *Marketing*. Tanpa adanya pengawas, Lembaga Keuangan Syariah masih tetap bisa beroperasi meskipun hasilnya kurang optimal. Pengawas adalah karyawan yang tidak bisa produktif (Tidak berkenaan langsung dengan operasional lembaga) tetapi dapat menjaga keproduktifan karyawan yang produktif.

Pengaplikasian pengawasan di KSPPS BMT NU SEJAHTERA diantaranya adalah Dewan Pengawas syariah dan Auditor Internal. Menurut Standar Operasional Prosedur (SOP) KSPPS BMT NU SEJAHTERA, Dewan Pengawas syariah

³ Hasil RAT KSPPS BMT NU Sejahtera Tutup Buku Tahun 2012, 2013, 2014, 2015

adalah badan yang dibentuk untuk melakukan fungsi pengawasan kesyariahan dan badan ini bekerja sesuai dengan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia, dalam hal ini Dewas Syariah Nasional. Sedangkan Auditor Internal adalah melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap semua kegiatan operasi dan pembiayaan dalam rangka mengamankan dan mengembangkan kekayaan KSPPS BMT NU SEJAHTERA sekaligus memastikan pelaksanaan operasi tidak melanggar ketentuan dan peraturan yang berlaku serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Pertumbuhan secara kuantitas tanpa diiringi dengan kualitas membawa potensi kehancuran. BMT dituntut untuk menerapkan strategi yang jitu guna mempertahankan eksistensi dalam ranah lembaga keuangan. BMT dituntut untuk meningkatkan sumber daya, mengembangkan teknik pemasaran, inovasi produk yang sesuai dengan syariah dan meningkatkan kualitas layanan dengan pengetahuan strategik dalam bisnis.⁴

Persaingan ketat diantara lembaga keuangan baik dari konvensional maupun Lembaga Keuangan Syariah lainnya jangan sampai mengeliminasi penerapan nilai-nilai syariah dalam transaksi. Keinginan manajemen untuk memberikan

⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta:EKONISIA.2004.h.119.

imbal hasil yang maksimal untuk nasabahnya dan *return* yang cukup baik untuk organisasinya terkadang menggelincirkan manajemen dalam penyederhanaan bentuk transaksi yang nilai kesyariahnya sangat dipertanyakan. Alhasil rumor atau isu umum bahwa BMT dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah sama dengan konvensional akan terus muncul.

Infrastruktur dan risiko Lembaga Keuangan Syariah yang berbeda dengan Lembaga Keuangan Konvensional membuat pengawasan, tanggungjawab, dan akuntabilitas Lembaga Keuangan Syariah menjadi lebih kompleks. Lembaga Keuangan Syariah dituntut untuk terus menerus memantau kepatuhan syariah dalam tubuh organisasi dan produknya. Mulai saat itulah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) mengemuka. Dimulai dengan jatuhnya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang disebabkan oleh tidak patuhnya manajemen perusahaan terhadap prinsip-prinsip GCG. Dengan melaksanakan konsep GCG, diharapkan tercipta citra lembaga yang dapat dipercaya. Artinya ada keyakinan bahwa lembaga dikelola dengan baik sehingga dapat tumbuh secara sehat, kuat dan efisien.

Atas dasar tersebut, peneliti ingin mengangkat judul “Pengaruh Kinerja Dewan Pengawas Syariah dan Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance* Studi Kasus pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA.”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan :

1. Adakah Pengaruh Kinerja Dewan Pengawas Syariah terhadap *Good Corporate Governance* di KSPPS BMT NU Sejahtera ?
2. Adakah Pengaruh Kinerja Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance* di KSPPS BMT NU Sejahtera?
3. Adakah Pengaruh Kinerja Dewan Pengawas Syariah dan Audit Internal secara simultan terhadap *Good Corporate Governance* di KSPPS BMT NU Sejahtera?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Dewan Pengawas terhadap *Good Corporate Governance* di KSPPS BMT NU Sejahtera.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Auditor Internal terhadap *Good Corporate Governance* di KSPPS BMT NU Sejahtera.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Dewan Pengawas dan Auditor Internal secara simultan

terhadap *Good Corporate Governance* di KSPPS BMT NU Sejahtera.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat digunakan melalui penelitian ini, yaitu

a. Bagi Dewan Pengawas Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam melakukan pengawasan dan penilaian dapat memberikan masukan yang sangat baik guna menerapkan *Good Corporate Governance*.

b. Bagi Auditor Internal

Penelitian ini memberikan masukan dalam melakukan audit di KSPPS BMT NU Sejahtera menuju *Good Corporate Governance*.

c. Bagi KSPPS BMT NU Sejahtera

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kinerja yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah dan Audit Internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*.

d. Bagi Peneliti

Untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan yang sangat berarti mengenai pengaruh kinerja Dewan Pengawas Syariah dan Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance* di KSPPS BMT NU Sejahtera.

1.4 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disusun dalam 5 bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Landasan teori menjelaskan penelitian, deskripsi teori tentang Kinerja, Dewan Pengawas Syariah, Auditor Internal, *Good Corporate Governance*, tinjauan pustaka, Pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan definisi operasional.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Data dan Pembahasan menjelaskan objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil analisis data

BAB V Penutup

Penutup menjelaskan kesimpulan dan saran – saran.